**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT KAUTSAR ILMI TANJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Rizana Kurnia Putri**

**2014142038**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerira terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dengan sampel anak yang berjumlah 21, yaitu 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung > ttabel atau18,79 > ttabel 1,725,dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan dk = 21 – 1 = 20, berarti Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat hubungan sangat sesuai. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Hal tersebut dapat terlihat pada *posttest* sebesar 54,45 lebih besar dibandingkan *p*sebesar 28,14 kepercayaan diri anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan metode bercerita memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir diterima kebenarannya.

**Kata Kunci:** *Metod*e *Bercerita*, *Kepercayaan Diri*

**1. Pendahuluan**

Masa Usia Dini merupakan masa yang penting bagi anak untuk belajar dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Sehingga perlu diberikan stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak harus diberikan kesempatan untuk berkreasi serta berimajinasi, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun guru harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Pemberian stimulasi harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki prinsip belajar melalui bermain dan bermain melalui belajar. Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di PAUD harus memiliki nuansa bermain, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Metode pembelajaran pun harus tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal. Mengingat bahwa anak memiliki karakter salah satunya adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri anak sangat penting dikembangkan sedini mungkin, karena akan mempengaruhi mental dan kepribadian anak di kemudian hari. Mental anak yang kuat akan menjadi modal penting di masa depan, sehingga anak mampu menghadapi setiap tantangan.

Timbulnya ketidakpercayaan diri akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Anak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya. Kurang munculnya kepercayaan diri anak, karena berpikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab, sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri, jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu, anak mampu melakukannya tanpa ragu-ragu dan tanpa diminta terlebih dahulu, serta dapat selalu berpikir positif dan melakukan setiap kegiatan dengan hati yang riang gembira.

Setiap guru perlu menanamkan kepercayaan diri yang mantap kepada anak. Tanpa adanya kepercayaan diri, rasa rendah diri dan pesimis akan menguasai anak dengan mudah. Tanpa dibekali kepercayaan diri yang mantap sejak dini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak. Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir pada anak kelompok B dari 21 orang anak, terdapat 15 orang anak yang memiliki kepercayaan diri yang terlihat masih rendah, hal ini terlihat pada anak masih belum berani bercerita di depan kelas, dan juga terlihat belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain dan terlihat belum berani juga pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Namun pada saat guru mengahampiri satu persatu anak dan diminta untuk bercerita di tempat duduk, ternyata banyak anak yang berani melakukan, namun belum berani bercerita di depan kelas. Apabila guru meminta pendapat, masih banyak anak yang ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat kepada orang lain. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang materi yang disampaikan, anak masih terlihat malu-malu ketika menjawab pertanyaan yang guru berikan, hanya beberapa anak yang mau menjawab pertanyaan. Anak baru mau menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam meningkatkan kepercayaan diri anak bercerita di depan kelas, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada anak kelompok B, melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Seperti bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, boneka tangan adalah boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannnya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat dilakukan dengan cara guru bercerita menggunakan boneka tangan, sesuai dengan tema yang ada di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak, kemudian melibatkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Pada saat kegiatan bercerita berlangsung guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat mereka. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lalu guru melakukan tanya jawab kepada anak,

Selanjutnya berikan waktu bagi anak untuk menjawab pertanyaaan-pertanyaan tersebut secara bergantian. Kemudian guru memberikan *reward*, agar anak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, guru mengambil kesimpulan dari cerita yang telah disampaikan. Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat mendorong anak memiliki kepercayaan diri dalam bercerita di depan kelas, mengungkapkan pendapat kepada orang lain dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang harus diteliti, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kepercayaan Diri pada Anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”.

**2. Landasan Teori**

**Metode**

Menurut Gunawan (2014, hal. 88) berpendapat bahwa Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.[[1]](#footnote-1)

**Bercerita**

Latif, dkk (2016, hal. 116) berpendapat bahwa Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.

**Tujuan Bercerita**

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercerita bagi anak adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain Risaldy (2014, hal. 66-67) mengungkapkan tujuan bercerita yaitu:

1. Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.
2. Guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.[[2]](#footnote-2)

**Teknik Bercerita**

Pembelajaran Bercerita dengan menggunakan Media Boneka Tangan akan menghasilkan mutu yang baik apabila menguasai teknik-teknik bercerita. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan oleh seseorang guru dalam mengembangkan kepercayaan diri anak Moeslichatoen (dalam Risaldy 2014, hal. 78) mengungkapkan beberapa macam teknik dalam membawakan cerita, yaitu:

1. Membaca Langsung dari Buku Cerita

Teknik ini membacakan langsung dari buku cerita yang dimiliki guru sesuai dengan anak terutama dikaitkan dengan pesan-pesan yang tersirat dalam cerita.

1. Bercerita Menggunakan Ilustrasi Gambar dari Buku

Teknik ini menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dipilih guru, harus menarik, lucu, sehingga anak dapat mendengarkan dan memusatkan perhatian lebih besar daripada buku cerita. Ilustrasi gambar yang digunakan sebaiknya cukup besar dilihat oleh anak dan berwarna serta urut dalam menggambarkan jalan cerita yang disampaikan.

1. Menceritakan Dongeng

Mendongeng merupakan suatu cara untuk meneruskan warisan budaya yang bernilai luhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menceritakan dongeng pada anak membantu anak mengenal budaya leluhurnya dan menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

1. Bercerita dengan Menggunakan Papan *Flannel*

Teknik ini menekankan pada urutan cerita serta karakter tokoh yang terbuat dari papan *flannel* yang berwarna netral. Gambar tokoh-tokoh mewakili perwatakkan tokoh cerita yang digunting dengan pola kertas dan ditempelkan pada kain *flannel*.

1. Bercerita dengan Menggunakan Boneka

Pemilihan cerita dan boneka tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan mewakili tokoh cerita yang akan disampaikan.

1. Dramatisasi Suatu Cerita

Teknik ini digunakan untuk memainkan cerita perwatakkan tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat umum.

1. Bercerita Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan

Teknik ini memungkinkan guru berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan, dan ini tergantung kreativitas guru dalam meminkan jari-jarinya sesuai dengan perwatakkan tokoh yang dimainkannya.[[3]](#footnote-3)

**Fungsi Bercerita**

Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak bercerita mempunyai fungsi, Menurut Fauziddin (2017, hal. 21) menyebutkan fungsi Metode Bercerita, diantaranya:

1. Pengalaman batin.
2. Hiburan.
3. Kontak batin antara anak, orang tua dan guru.
4. Media pesan moral.
5. Bekal identifikasi diri.
6. Pendidikan emosi.
7. Pendidikan fantasi, imajinasi, kreatifitas, dan daya cipta.
8. Terapi Psikologi.
9. Pengembangan bahasa.[[4]](#footnote-4)

**Kelebihan dan Kelemahan Metode Bercerita**

Metode Bercerita digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Risaldy (2014, hal. 33-34) mengungkapkan kelebihan Metode Bercerita sebagai berikut:

1. **Kelebihan Metode Bercerita**

1) Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita.

* 1. Sangat sesuai untuk Pendidikan Afektif (nilai), sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut.
  2. Menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru, tidak membutuhkan banyak alat dan media.

1. **Kelemahan Metode Bercerita**
2. Biasanya guru lebih dominan, sehingga peran aktif anak sedikit terbatas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengkolaborasikan metode ini dengan metode-metode yang lainnya seperti tanya jawab dan bernyanyi.
3. Guru dituntut untuk benar-benar menguasai teknik bercerita yang baik, sehingga anak tertarik dengan cerita yang dibawakannya sekaligus pesan yang ingin disampaikan akan diterima anak dengan baik.

**Jenis-Jenis Cerita Anak**

Ada beraneka ragam judul cerita anak seperti yang diungkapkan Rahayu (2013, hal. 86-87) sebagai berikut:

1. Cerita Rakyat

Cerita Rakyat berasal dari ciri khas daerah tersebut. Dongeng, Legenda, Mite dan Sage adalah bagian dari cerita rakyat namun memiliki perbedaan pada permasalahan cerita, Tokoh, serta anggapan tentang keberadaan cerita tersebut.

1. Cerita Realitas

Kehidupan nyata sesuai dengan apa yang dialami seseorang. Manusia sebagai tokoh cerita menggambarkan kegiatan sehari-harinya dengan penyampaian moral.

1. Cerita Sains

Cerita ini bersifat alamiah dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman. Cerita Sains yang diperkenalkan pada anak, misalnya adalah tentang proses perubahan yang terjadi di lingkungan.

1. Biografi

Biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang yang menceritakan tentang pengalaman serta kesuksesannya. Biografi biasanya ditulis dengan tujuan untuk memacu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai masalah.

1. Cerita Keagamaan

Cerita yang berisi tentang kisah dari agama tertentu. Cerita Keagamaan dapat menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak.

**Manfaat Metode Bercerita**

Metode Bercerita merupakan kegiatan yang yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak Madyawati (2016, hal. 168) menyatakan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi:

1. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
2. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
3. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotor.
4. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan kesyikan tersendiri.[[5]](#footnote-5)

**Bentuk Penyajian Bercerita**

Ditinjau dari cara penyampaiannya cerita dapat dikategorikan menjadi dua jenis, Fauziddin (2017, hal. 18-19) menjelaskan jenis-jenis bercerita yaitu bercerita menggunakan alat dan tanpa menggunakan alat diantaranya sebagai berikut:

1. **Bercerita Menggunakan Alat**

Pembawa cerita biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenal hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan atau fantasi yang menyimpang dari maksud cerita sebenarnya. Alat peraga yang umumnya digunakan dalam membawakan cerita antara lain:

Alat peraga langsung (alami). Benda-benda yang sebenarnya, yang biasanya digunakan sebagai alat peraga adalah seperti pohon, daun, kursi, bangku, dan lain sebagainya.

Alat peraga tidak langsung (buatan). Benda-benda buatan sendiri seperti benda tiruan, gambar hasil sendiri atau dari hasil guntingan gambar pada buku, majalah atau koran yang ditempelkan dan lain-lain.

* 1. **Bercerita Tanpa Menggunakan Alat**

Pembawa cerita bercerita tanpa menggunakan alat atau media. Pembawa cerita hanya mengandalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Pada jenis cerita ini yang perlu diperhatikan oleh pembawa cerita adalah:

1. Penguasaan mimik (ekspresi muka). Misalnya: senang, sedih, gembira, marah dan lain-lain yang dapat diekspresikan oleh pembawa cerita.
2. Pantonim (gerak gerik anggota tubuh). Misalnya: menunduk, berdiri, bertolak pinggang.
3. Vokal (suara). Sedapat mungkin si pembawa cerita ini bisa menirukan beberapa macam suara. Misalnya: suara anak, suara orang dewasa, suara orang tua, suara tegas, suara memelas, marah, gembira dan lain-lain.[[6]](#footnote-6)

**Strategi Pembelajaran Metode Bercerita**

Strategi pembelajaran sebagai segala usaha guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Strategi pembelajaran metode bercerita dilaksanakan dengan mengacu pada prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, Risaldy (2014, hal. 39) mengungkapkan Strategi pembelajaran bercerita terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

* + 1. Menetapkan tujuan dan tema cerita.
    2. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih.
    3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
    4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
    5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.[[7]](#footnote-7)

**Kepercayaan Diri**

Ghufron dan Risnawita (2017, hal. 36-37) menjelaskan pengertian Kepercayaan Diri adalah Keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional, dan realistis..[[8]](#footnote-8)

**Ciri-Ciri Kepercayaan Diri**

Ada beberapa ciri individu yang mempunyai Kepercayaan Diri yang tinggi Menurut Lie (dalam Rahayu 2013, hal. 68-69) menyebutkan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan Kepercayaan Diri tinggi, antara lain:

1. Yakin kepada diri sendiri.
2. Tidak tergantung pada orang lain.
3. Tidak ragu-ragu.
4. Merasa diri berharga.
5. Tidak menyombongkan diri.
6. Memiliki rasa keberanian untuk bertindak.[[9]](#footnote-9)

**Sebab-Sebab Kepercayaan Diri Anak Rendah**

Kepercayaan Diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada di berbagai kepribadiannya, sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan. Yorder dan Proctor (dalam Rahayu 2013, hal. 71) menyatakan bahwa ada lima sebab Kepercayaan Diri anak rendah, yaitu:

a. Krisis dasar kepercayaan kepada orang tua.

b. Trauma transisi dari bayi ke anak.

c. Kecemburuan antar anak dalam keluarga.

d. Krisis kompetensi dengan teman.

e. Transisi dari tergantung menjadi tidak tergantung.[[10]](#footnote-10)

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Individu**

Kepercayaan Diri tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri Menurut Ghufron dan Risnawita (2017, hal. 37-38) adalah, sebagai berikut:

1. **Konsep Diri**

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

1. **Harga Diri**

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah Penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

1. **Pengalaman**

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

1. **Pendidikan**

Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat Pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.[[11]](#footnote-11)

**Faktor Pembangun Kepercayaan Diri**

Masa Usia Dini merupakan masa paling penting bagi pembentukan pengetahuan dan perilaku khususnya Kepercayaan Diri. Kepercayaan Diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Clark (dalam Rahayu 2013, hal. 75) mengungkapkan beberapa cara yang dapat membangun Kepercayaan Diri anak adalah, sebagai berikut:

1. Berbicara untuk hal yang mendukung.
2. Memberi dorongan melalui tindakan.
3. Meluangkan waktu sejenak kebersamaan.
4. Mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah.
5. Ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni.
6. Berikan tantangan dengan keberanian.
7. Ciptakan dan nikmati peristiwa-peristiwa istimewa.[[12]](#footnote-12)

**3.** **Metodologi Penelitian**

**Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Eksperimen dengan Desain Penelitian *Pre-Experimental Design* (*NonDesigns*). Bentuk penelitian *Pre-Experimental Design* (*NonDesigns*) yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono 2017, hal. 109) berpendapat dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena Desain ini belum meupakan Eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.[[13]](#footnote-13) Jadi hasil Eksperimen yang merupakan variabel *Dependen* itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel *Independen*. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara *Random*.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam peneltian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan yaitu:

**Teknik Observasi**

Narbuko dan Achmadi (2007, hal. 70) menyatakan bahwa Observasi adalah Alat pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[[14]](#footnote-14) Teknik Observasi adalah Teknik Pengumpulan Data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini Teknik Observasi yang digunakan adalah Lembar Observasi, untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kepercayaan diri anak.

**Teknik Dokumentasi**

Arikunto (2014, hal. 274) menjelaskan Teknik Dokumentasi adalah Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger,* agenda dan sebagainya.[[15]](#footnote-15) Dokumentasi berupa setiap proses pembuktian, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran dan lain-lain. Dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti menggunakanan *checklist* untuk variabel yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini dokumen berupa video dan foto-foto pada saat pembelajaran bercerita dilakukan. Dokumentasi diambil melalui kamera *handpon*e Samsung J2 *Prime* sebagai data pendukung hasil penelitian.

**Teknik Validasi Instrumen**

Arikunto (2014, hal. 211) mengemukakan Validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan suatu instrumen.[[16]](#footnote-16) Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas pendapat para ahli (*Judgement Expert*) yang dilakukan pertama kali yaitu validitas instrumen, kemudian ahli menilai aspek-aspek tentang kepercayaan diri yang akan diujikan kepada anak.

**Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2016, hal. 207) mendefinisikan Analisis Data adalah Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan, untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[[17]](#footnote-17) Teknis Analisis Data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu bercerita dengan menggunakan media boneka tangan memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sebab Uji Statistik bisa digunakan apabila data tersebut berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila KM terletak antara titik ketentuan yaitu (-1) < KM < (+1). Langkag-langkah untuk menguji normalitas data berdasarkan pada pendapat Sudjana (2013, 67) adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Menentukan Nilai Terbesar dan Terkecil
        2. Menentukan Rentang (R)

R = Nilai Terbesar – Nilai Terkecil

* + - * 1. Menentukan Banyaknya Kelas (BK)

BK = 1 + 3,3 Log *n*

d. Menentukan Panjang Kelas

e. Menentukan Rata-rata atau Mean (

Mencari Modus

Mencari Standar Deviasi

**Kemudian setelah diperoleh hasil dari rata-rata, simpangan baku dan modus, maka dapat dicari koefisien kemiringan kurva**

**Uji Homogenitas**

Selain melakukan Uji Normalitas Data, perlu dilakukan Uji Homogenitas Data untuk mengetahui homogen atau tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Menurut Sudjana (2013, hal. 249) untuk melakukan Uji Homogenitas dalam penelitian digunakan Uji F dengan rumus:

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode bercerita memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak Kelomopok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Menurut Arikunto (2014, hal. 349) untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan *Uji-Test* dengan rumus:

**4. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir yaitu pada anak kelas B sebanyak 6 kali pertemuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dalam penelitian ini terdapat 21 sampel orang anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sebelum proses pembelajaran peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPPH dan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengetahui bahwa rata-rata kepercayaan diri anak kelas B1 data *pretest* 28,14 (sesuai) sedangkan rata-rata data *posttest* 54,45 (sangat sesuai). Hal ini dikarenakan bercerita menggunakan media boneka tangan lebih menyenangkan bagi anak. Berdasarkan penelitian ini, untuk mengumpulkan data yang diperoleh yaitu berupa lembar observasi dan teknik dokumentasi (foto-foto proses penelitian). Setelah memperoleh data hasi lembar observasi anak dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data, kemudian homogenitas data diperlukan untuk pembuktian persamaan varians data.

Berdasarkan perhitungan yang didapat untuk data *pretest*  uji normalitas data yang diperoleh adalah -0,2 dan data *posttest* diperoleh -0,71 sehingga dapat dikatakan dari kedua data tersebut terdistribusi normal. Kemudian hasil perhitungan uji normalitas data untuk hitung <tabel atau 0,97 < 1,94, maka varians-varians dinyatakan normal. Selanjutnya setelah pengujian normalitas dan data homogenitas dilakukan dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-T diperoleh thitung = 18,79 jika dibandingkan dengan ttabel = 1,725, berarti tolak Ho dan diterima Ha maka, perbandingan data *pretest* dan data *posttes*t dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dalam proses belajar mengajar terjadi peningkatan.

Berdasarkan penerapan di kelas, bercerita dengan menggunakan media boneka tangan sudah menunjukan perubahan yang cukup baik pada pembentukkan kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Karena mengandung anak berani melakukan sesuatu tanpa bantuan, anak berani menyatakan pendapatnya dan anak berani bertanya dan/atau menjawab pertanyaan.

Dari hasil penelitian bercerita dengan menggunakan media boneka tangan hal ini diperkuat dengan Gunarti *et al* (dalam Permatasari hal. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari metode bercerita diantaranya yaitu sebagai berikut: a) membantu pembentukan pribadi dan moral anak, pengulangan, imajinasi anak dan nilai kedekatan guru atau orang tua membuat cerita menjadi efektif untuk mempengaruhi cara berfikir mereka b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi tentang berbagai hal yang selalu muncul dalam pikiran anak-anak[[18]](#footnote-18). Bercerita sangat efektif untuk mempengaruhi cara berfikir dan cara berperilaku anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun dibacakan secara berulang-ulang. Orang tua dapat bercerita mengenai kisah para nabi atau cerita-cerita kepahlawanan, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dapat membentuk pribadi dan moral anak.

Bercerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Kemampuan untuk mempraktekkan terdorong karena dalam cerita ada negosiasi, pola tindak-tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji. Anak yang pandai bercerita akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif.

Hal itu senada dengan pendapat teori di atas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Dilah Sriwulandari, dkk (2016) yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-nilai Moral pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aisyiyah 1 Kota Serang”. Hasil penelitian menunjukan data *pretest* 31,08 dan posttest 37,50. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas yaitu metode bercerita. Sedangka perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian. Melihat dari teori dan kajian terdahulu yang relevan di atas dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh dimana dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

Dengan teori ini menunjukkan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Adanya pengaruh metode bercerita terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B disebabkan oleh pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan anak aktif dalam proses pembelajaran.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan, bahwa terdapat pengaruh antara metode bercerita terhadap kepercayaan diri anak di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kepercayaan diri anak pada data *pretest* sebesar 28,14 dengan kriteria sesuai sedangkan rata-rata data *posttest* 54,45 dengan kriteria sangat sesuai.
2. Hasil hipotesis menunjukan ada pengaruh dari penerapan metode Bercerita terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir dengan hasil Uji-T diperoleh thitung 18,79 > ttabel 1,725, dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan dk = 21 – 1 = 20 berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan metode bercerita memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri pada anak Kelompok B di TK IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir diterima kebenarannya.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arinoviani, Kadek Dwi, dkk. 2016. *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 dalam Kegiatan Ekstrakulikuler, dalam e-journal Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Pada tanggal 3 Juli 2018. 20.40 WIB.

Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Fadlillah, Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauziddin, Mohammad. 2014. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Handayani, Tri Utami Ngesti. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Metode Bercerita Menggunakan Wayang Kardus pada Anak*. Magelang: Universitas Veteran Semarang. Diakses dari download.portalgaruda.org. Pada tanggal 4 April 2018. 21.47 WIB.

Hermayanti, Titin. 2015. *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif*. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta. Diakses dari journal.unj.ac.id. Pada tanggal 4 April 2018. 21.25 WIB.

Latif, Mukhatar. dkk.2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Media Group.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muazzomi, Nyimas. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Buku Bergambar di kelompok B TK Al Fiqri Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Jambi. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Pada tanggal 29 Maret 2018. 08.30 WIB.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permatasari. Ratih Widyastuti Permatasari. 2014. *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kreativitas pada siswa TK Kelompok B*. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses dari [journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3549/2616. Pada tanggal 03 Desember 2018. 13.15 WIB.](http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3549/2616)

Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta.

Risaldy, Sabil. 2015. *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.

Sriwulandari, Desi Dilah. 2016. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini.* Serang: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari antologi.upi.edu.pdf. Pada tanggal 27 Maret 2018. 15.10 WIB.

Sudjana. 2013. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tehupeiory, Marlen, dkk. *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses dari download.portalgaruda.org. Pada tanggal 3 Juli 2018. 10.30. WIB.

Utami, Rafida Wahyu Tri. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penigkatan Percaya Diri pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten*. Magelang: Universitas Poltekkes Semarang. Diakses dari jks.fikes.unsoed.ac.id. Pada tanggal 4 April 2018. 20.35 WIB.

1. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88. [↑](#footnote-ref-1)
2. Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), h. 66-67. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*., h.78. [↑](#footnote-ref-3)
4. Fauziddin, Mohammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21. [↑](#footnote-ref-4)
5. Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 168. [↑](#footnote-ref-5)
6. Fauziddin, Mohammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18-19. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), h. 39. [↑](#footnote-ref-7)
8. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 35. [↑](#footnote-ref-8)
9. Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h. 68-69. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*., h.71. [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37-38. [↑](#footnote-ref-11)
12. Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h. 75. [↑](#footnote-ref-12)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. [↑](#footnote-ref-13)
14. 27 Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 70. [↑](#footnote-ref-14)
15. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 274. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*.,h.211. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 207. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ratih Widyastuti Permatasari, *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kreativitas pada siswa TK Kelompok B,* dalam e-journal PG-PAUD Trunojoyo, Universitas Airlangga Surabaya (Vol 1, No.1, 2014), h. 2. [↑](#footnote-ref-18)